



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2001-2010

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i6.23821

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama*

Rizqon Halal Syah Aji¹, Muhammad Hartana Iswandi Putra²
Faculty of Economics and Business, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



[10.15408/sjsbs.v8i6.23821](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821)

Abstract

Higher education in Indonesia presents a complex problem. The influence of the digitalization era and also the impact of the pandemic caused the world of Indonesian education to experience significant changes. The application of the concept of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) curriculum concept is an effort to answer problems in the higher education environment, including the UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the MBKM curriculum. To step up the objectivity of the research, a survey method was used on 135 student respondents from non-religious study programs, with the respondent's criteria being at least in the fifth semester of lectures. From the survey results, it was found that students tend to want to do apprenticeship programs and choose to implement them in companies, both international, national and e-commerce. Then the students were seen to be interested in doing entrepreneurial activities and undergoing student exchanges to other campuses. From the results of this survey, it is hoped that actions can be taken to implement activities in the semester that are deemed appropriate to the teaching and learning processes that exist in the campus environment. So that this will have an impact on the effectiveness and efficiency of the implementation of the MBKM program.

Keywords: Learning Process; Curriculum; Free to Learn; Independent Campus

Abstrak

Pendidikan tinggi di Indonesia menyajikan masalah yang kompleks. Pengaruh era digitalisasi dan juga dampak pandemi menyebabkan dunia pendidikan Indonesia mengalami perubahan secara signifikan. Penerapan konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah upaya menjawab persoalan di lingkungan perguruan tinggi tidak kecuali pada lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan kurikulum MBKM. Untuk melangkah objektifitas penelitian yang dituju, maka digunakan metode survei terhadap 135 responden mahasiswa yang berasal dari program studi non agama, dengan kriteria responden adalah minimal berada di semester kelima perkuliahan. Dari hasil survei yang didapat bahwa mahasiswa cenderung ingin melakukan program pemagangan dan memilih melaksanakannya di perusahaan, baik internasional, nasional maupun e-commerce. Kemudian mahasiswa terlihat akan ketertarikannya melakukan aktivitas kewirausahaan dan menjalani pertukaran pelajar ke kampus lain. Dari hasil survei ini diharapkan dapat diambil tindakan pelaksanaan kegiatan di semester yang dirasa sesuai dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang ada dilingkungan kampus. Sehingga hal ini akan berdampak pada keefektifitasan dan efisiensi pelaksanaan program MBKM.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran; Kurikulum; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka

*Received: Nov 12, 2021, Revision: Nov 15, 2021, Published: December 22, 2021.

¹ Rizqon Halal Syah Aji is a lecturer in Faculty of Economics and Business, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: rizqon.halal@uinjkt.ac.id

² M Muhammad Hartana Iswandi Putra is a lecturer in Faculty of Economics and Business, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: hartana@uinjkt.ac.id

A. PENDAHULUAN

Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang dikenal dengan kampus yang fokus melahirkan lulusan pada bidang keilmuan agama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan berhadapan dengan persoalan bagaimana menyeimbangkan lulusan yang sesuai kebutuhan pasar kerja namun tetap memegang nilai keislaman sebagai fondasinya. Era digitalisasi dan revolusi industri 4.0 yang saat ini dihadapi menjadi tantangan baru kedepan yang harus dapat dijawab oleh pemangku kepentingan fakultas dalam menyiapkan lulusan terbaik. Ditambah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim telah meluncurkan konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai langkah awal bagi universitas menyiapkan lulusan supaya nantinya siap memasuki dunia kerja. Hal ini merupakan bagian penting yang harus mendapat perhatian khusus dari fakultas mengingat hantaman pandemi terhadap pasar tenaga kerja sangat terasa. Publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (2021) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada usia 20-24 tahun meningkat sebesar 3,36%. Padahal usia tersebut merupakan usia produktif yang sudah harus mendapat pengalaman kerja sebelum akhirnya fokus dan menetapkan pekerjaan utamanya kedepan.

Sementara itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta masih menghadapi dilematis dalam memenuhi kebutuhan terhadap tradisi lama universitas dimana melestarikan kebudayaan pesantren yang lebih mengedepankan pembuktian yang sudah tersedia. Dampaknya akan mengalami kesulitan keluar dari pemikiran bahwa kampus harus mandiri dan bebas dalam berfikir.

Kemandirian dan kebebasan berfikir merupakan dua ojektifitas dari program merdeka belajar kampus merdeka. Kemandirian dan kebebasan tersebut adalah fakultas diberi kebebasan dan otonomi dalam memperbaiki birokrasi yang dapat mengalami kemajuan perkembangan fakultas. Program re-akreditasi otomatis bagi program studi yang naik peringkat. Bagi mahasiswa, diberi kebebasan dalam memilih mata kuliah yang diminati melalui hak belajar tiga semester di luar program studi.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep kampus merdeka akan mendorong kemajuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentu saja, dalam penerapannya, konsep ini harus dapat dijalankan dengan tidak mengesampingkan tata kelola kampus berbasis Tri Darma Perguruan Tinggi yang terpadu dalam dunia akademik. Melalui tata kelola pendidikan yang terpadu guna menciptakan sistem pendidikan yang ideal dan menjadi pakem dalam menghasilkan lulusan Universitas yang diharapkan oleh dunia kerja, maka FEB UIN Jakarta butuh *role model* Merdeka Belajar sebagai tata kelola pendidikan yang berbasis pada Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga mampu menciptakan *Total Quality Management* yang dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dan mampu bersaing sehingga dapat terserap oleh kebutuhan pasar kerja secara optimal sesuai harapan pasar kerja.

Oleh karena itu, dari permasalahan di atas objektif yang dapat ditarik dalam penelitian ini, pertama *Apa role model* terbaik yang ideal diterapkan dalam tata kelola

merdeka belajar yang berbasis Tri Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta?

Tinjauan Literatur

Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bukanlah konsep baru bila ditelaah lebih dalam. Sebelum ini, terdapat konsep yang mempunyai tujuan yang sama hanya cakupan pelaksanaan kegiatan yang berbeda. *Link and Match* adalah konsep yang sama dengan MBKM dengan mengusung kesesuaian kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Apabila *link and match* fokus pada peserta didik ditingkat sekolah menengah, MBKM justru menitik beratkan pada lulusan pendidikan tinggi. Konsep MBKM sendiri merupakan konsep baru yang meluncurkan pada tahun 2020. Walaupun demikian, telah banyak para peneliti melakukan penelitian dan mengulas bagaimana pelaksanaan konsep MBKM yang efektif dilakukan serta kurikulum seperti apa yang dapat diterapkan.

Susilawati (2021) memandang konsep MBKM menggunakan filsafat pendidikan humanisme. Tilaar (2005) dan Susilawati (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan tujuan memanusiakan manusia. Konsep ini sangat jelas sesuai dengan penerapan dalam kurikulum MBKM karena maksud dari memanusiakan manusia adalah berupaya menghasilkan manusia menjadi lebih berakal dan berbudaya. Konsep MBKM dimana mahasiswa dapat belajar tiga semester di luar program studi merupakan salah satu contoh supaya para mahasiswa dapat menggunakan akal pikirannya dalam menentukan keputusan dan lebih memperdalam budaya sekitarnya. Pendapat ini sama halnya dengan pendapat Wattimena (2012) bahwa seseorang yang berfikir dapat mempertimbangkan suatu hal secara terukur dan terarah. Akhirnya, pemikiran menjadi kritis dan jernih yang mana keduanya merupakan kunci utama melahirkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif dan kompeten (Lubaba, 2020). Sehingga, mereka menjadi lebih peka pada lingkungan dan memperoleh aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik (Sukardjo dan Ukim, 2015).

Lain halnya dengan penelitian dari Widiyono et al. (2021), yang melihat implementasi penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dasar. tujuan program ini membantu menyelesaikan problematika di persekolahan akibat dampak dari pandemi Covid-19. Dimana kegiatannya adalah membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar (Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hasilnya, program kampus mengajar perintis dapat membantu kelancaran aktivitas belajar selain itu juga dapat mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter para mahasiswa (Widiyono et al. 2021).

Siregar et al. (2020) mengkaji konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada era Revolusi Industri 4.0. Seperti yang kita ketahui, Dunia memasuki era revolusi industri 4.0 dimana pesatnya perkembangan teknologi menjadi tantangan baru. Sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Disisi lain, kekhawatiran para pencari kerja adalah dari semakin pesatnya kemajuan teknologi mengambil alih pekerjaan teknis yang dapat dilakukan oleh mesin (Fonna 2019). Sehingga industri harus dan perguruan tinggi harus bersinergi dalam rangka implementasi merdeka belajar kampus merdeka. Pelaksanaan magang di industri dilaksanakan dengan empat mekanisme yaitu peran dari pihak kampus, peran industri, peran mahasiswa dan peran dosen (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020; Sutini et al. 2021).

Penting juga untuk diketahui bahwa hasil penelitian yang diutarakan sebelumnya oleh Fatmawati (2020), Susilawati (2021), Widiyono et al. (2021), Siregar et al. (2020) dan Sutini (2021) adalah gambaran bagaimana pelaksanaan aktivitas kurikulum. Sedangkan, dalam tahap internal kampus atau fakultas perlu dipertimbangkan apakah adaptasi kurikulum dapat diterapkan sesuai dengan budaya kampus. Baharuddin (2021) menjelaskan model pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan menggunakan empat cakupan seperti perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal ini perlu dipertimbangkan karena Ibarra (1999, 2000) mengungkapkan bahwa adaptasi membutuhkan tiga tugas dasar: mengamati panutan untuk mengidentifikasi identitas potensial; bereksperimen dengan diri sementara; dan mengevaluasi eksperimen terhadap standar internal dan umpan balik eksternal.

Kemudian, apabila ditinjau dari paradigma dalam pendidikan, seperti paradigma pengajaran dan pembelajaran bahwa proses pendidikan sebelumnya lebih berorientasi pada dosen. Dosen bertindak sebagai pusat informasi yang memberikan pengetahuan dan pengajaran. Sedangkan pada era sekarang, informasi dapat diakses dimana pun dan kapan pun dan menyebabkan pergeseran orientasi dimana mahasiswa menjadi sumber informasi (student center). Aspek ini yang dianggap kurikulum MBKM sangat sesuai dan relevan untuk diterapkan. Dampak pandemi yang belum selesai juga mendorong perubahan besar dalam dunia pendidikan. Dengan dilaksanakannya sistem pendidikan jarak jauh menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel yang mana sebelum ini aktivitas proses pendidikan dilaksanakan harus di dalam kelas. Adanya pergeseran paradigma ini menurut Barr dan Tagg (1995) akan semakin membebaskan lembaga pendidikan dari problematika yang selama ini membelenggu penyelenggaraan pendidikan. Nichols (2013) juga berpendapat hal yang sama bahwa pada era revolusi industri 4.0 proses pembelajaran sudah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Prinsip yang dapat diaplikasikan, pertama pembelajaran berpusat pada peserta didik, kedua pendidikan lebih kolaboratif, ketiga pembelajaran berbasis kontekstual dan keempat sekolah terintegrasi dengan sosial.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas, pihak universitas sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat memastikan bahwa kurikulum, pelaksanaan program MBKM dan mitra kerjasama harus dapat bergerak bersama secara sinergi supaya menghasilkan lulusan perguruan tinggi sesuai kebutuhan pasar kerja. Secara makro, mahasiswa selain penggerak perubahan juga merupakan kekuatan bagi modal manusia (*human capital*). Kemahiran seperti *hard skill* dan *soft skill* yang tinggi harus dimiliki setiap lulusan dari program studi non-agama FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentu, tantangan ini harus dijawab terutama bagaimana meningkatkan

produktivitas mahasiswa. Meningkatkan produktivitas mahasiswa dan lulusan program studi non-agama akan menguntungkan negara dan kampus karena dapat menciptakan calon-calon pekerja sesuai kebutuhan pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Aji (2021) dan Armstrong dan Taylor (2000) bahwa pekerja sangat memerlukan aspek utama dalam menjalankan pekerjaan yaitu skill yang tinggi. Skill yang tinggi dapat meningkatkan produktiviti yang diukur dari jumlah output yang dihasilkan. Sulistyowati et al. (2010) juga menekankan faktor penentu yang mendorong peningkatan produktivitas dalam hasil penelitian Armstrong dan Taylor (2000) adalah modal buruh, seperti pendidikan, teknologi, penelitian dan pengembangan (R&D), dan modal insan. Sehingga, faktor-faktor ini perlu diperhatikan supaya bergerak seirama. Hal ini karena pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui skill dan produktivitas pekerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *exploratory research* dan *field research* dengan pendekatan penelitian evaluasi yaitu menjelaskan suatu objek dengan teori-teori yang sudah tersedia dengan melihat kecenderungan fakta lapangan yang menjadi ukuran evaluasi suatu objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian ini adalah tata kelola, FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menghasilkan lulusan yang sesuai harapan pasar. Sampel penelitian ini adalah 3 ketua program studi (Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi) dan dosen FEB masing-masing program studi sebanyak 1 orang. Dari unsur mahasiswa sebanyak 135 orang mahasiswa dari gabungan seluruh program studi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan seperti *literature review* dan data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan deskriptif analitik serta di bantu dengan data-data statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Melalui studi kepustakaan maka dapat dilakukan telaah dari sumber-sumber terkait dengan menggunakan sumber buku-buku yang relevan, laporan dan pemaparan seminar, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan ke dalam jurnal. Sangat penting mempertimbangkan penggunaan kajian-kajian berupa *literature review* karena terkait teori, hasil dapatan kajian, dan hasil pembahasan penelitian lebih komprehensi dan kritis. Sehingga, *literature review* dapat memberikan informasi sebagai landasan dasar penunjang hasil temuan dalam penelitian ini.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

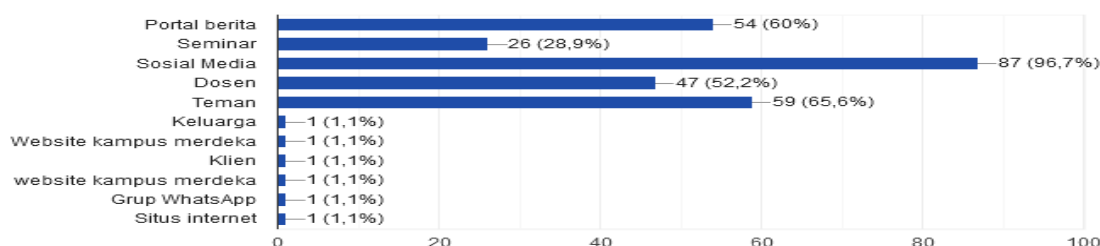
Penelitian ini mengobservasi mahasiswa dan berdiskusi dengan dosen pengajar untuk melihat secara cepat bagaimana MBKM dapat dipahami oleh seluruh stakeholders FEB untuk program studi sarjana ilmu non-agama seperti Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Selama proses penelitian, setiap responden diberi pertanyaan seputar pengetahuan MBKM dan minat mahasiswa terhadap pilihan-pilihan program yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil dari respons survei yang telah dilakukan.

1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dari responden adalah 135. Dengan rincian jumlah responden laki-laki adalah 44 dan perempuan 91. Berdasarkan program studi, jumlah responden dari Sarjana Manajemen sebanyak 36 mahasiswa, dari Sarjana Akuntansi 19 mahasiswa, dan Sarjana Ekonomi Pembangunan 80 mahasiswa. Pada bagian demografi ini, responden diberi pertanyaan terkait keaktifan dalam berorganisasi. Hasil survei menunjukkan 36 persen responden tidak aktif dalam berorganisasi. Sedangkan sisanya 64 persen saat ini sedang aktif dalam organisasi, baik organisasi himpunan mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa maupun organisasi lainnya di dalam kampus.

Pada bagian pengetahuan umum tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, diperoleh 16 persen tidak mengetahui apa itu MBKM, dan sisanya 84 persen mengetahui. Dari hasil respons diketahui bahwa mayoritas mengetahui apa itu MBKM dari media sosial, kemudian dari teman dan terakhir dari portal berita. Seperti dalam Gambar 1 berikut:

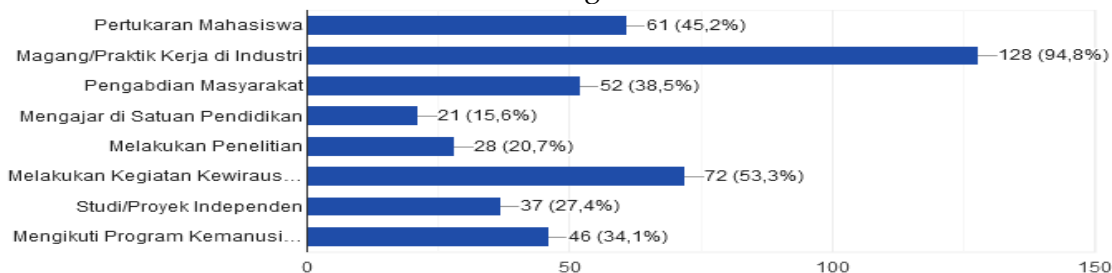
Gambar 1. Sumber Informasi Program Pembelajaran MBKM



Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil respons yang diberikan juga bahwa mahasiswa lebih tertarik mengambil mata kuliah di luar fakultas dan di luar kampus namun masih berada di daerah Jabodetabek. Alasan utama karena mahasiswa mempertimbangkan tempat tinggal dan biaya hidup. Hasil survei untuk pemilihan aktivitas utama yang menarik perhatian mahasiswa adalah mayoritas memilih melakukan kegiatan magang/praktik kerja di industri. Kemudian di tempat kedua adalah melakukan kegiatan kemahasiswaan. Dan pilihan ketiga adalah pertukaran mahasiswa. Seperti dalam Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Tiga Pilihan



Utama terhadap Program MBKM

Sumber: diolah oleh penulis

Dari respons di atas, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat membuat tiga pertimbangan berikut sebagai tambahan atau perbaikan kurikulum dalam pelaksanaan MBKM. Pertama, melakukan kerjasama dengan industri-industri yang dapat menampung mahasiswa ketika melakukan program pemagangan. Kerjasama ini tidak terbatas pada industri tertentu saja, melainkan ke sektor pemerintahan maupun firma-firma yang dapat menjadi afiliasi fakultas kedepan. Kedua, fakultas harus mempertimbangkan mata kuliah, program pengembangan dan aktivitas yang dapat menunjang kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Ketiga, program pertukaran pelajar mempunyai porsi yang besar diminati mahasiswa. Artinya, fakultas harus membuat skema alternatif yang terintegrasi apabila mahasiswa menginginkan mata kuliah yang dirasa tidak mempunyai relevansi terhadap pengembangan potensi diri. Walaupun diberi kebebasan memilih, tetapi mahasiswa juga perlu mendapat pendampingan dan pengarahan ketika akan memutuskan.

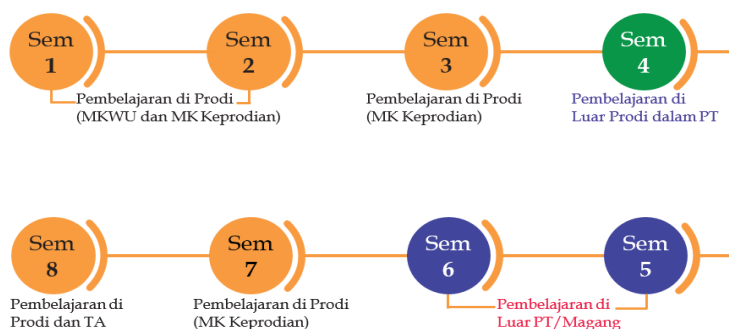
Berdasarkan penjabaran jawaban di atas, maka model perencanaan yang dapat dibentuk adalah berlandaskan pada empat hal berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan kebutuhan lulusan dan industri terutama bagi mahasiswa tingkat akhir
2. Setiap mahasiswa berkeinginan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan studi
3. Universitas memberikan bekal pengetahuan dan meningkatkan kemampuan calon lulusan melalui program pengembangan skill dan sertifikasi kompetensi
4. Kurikulum dihasilkan dari kebutuhan mahasiswa dan bukan ditentukan oleh dosen

Keempat landasan ini dapat digunakan untuk menentukan tiga model pelaksanaan MBKM selama semester berjalan. Tiga model tersebut adalah model blok, model non blok dan model percepatan.

- Model Blok

Gambar 3. Skema Model Blok

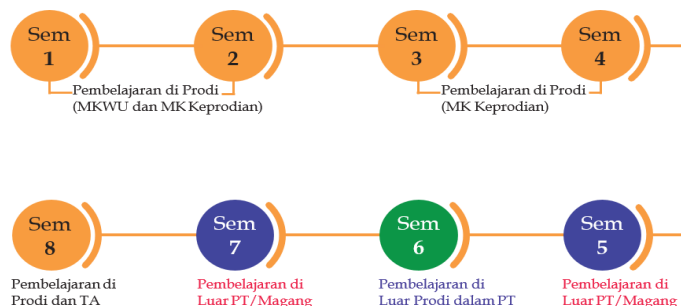


Pada model blok, keutamaan pelaksanaan program berpusat kepada pengambilan program yang paling banyak dilakukan. Seperti yang ditunjukkan dalam

Gambar 3 pada semester 4 mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar program studi lain namun masih berada pada PT yang sama. Sedangkan untuk semester 5 dan 6 pembelajaran dapat dilakuakn di luar PT atau melaksanakan program magang di industri.

- Model Non-Blok

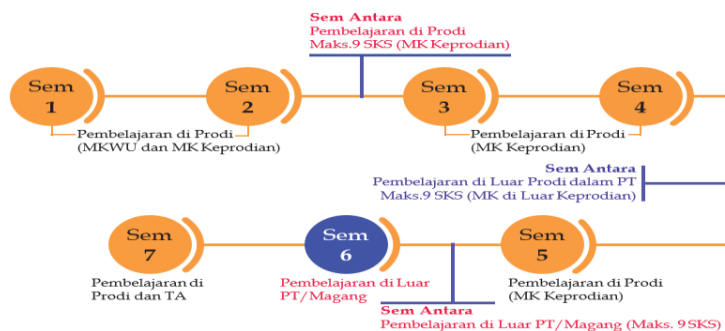
Gambar 4 Skema Model Non-Blok



Perbedaan antara model blok dan non-blok ada pengambilan program MKBM di semester yang berbeda. Tentu hal ini akan lebih memfokuskan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya. Model non-blok dilakukan pada tiga semester terakhir dengan tujuan supaya mahasiswa dapat fokus pada awal tahun perkuliahan dan mengembangkan kompetensi diri di tiga semester terakhir sebelum menyelesaikan perkuliahan.

- Model Percepatan

Gambar 5. Skema Model Percepatan



Model percepatan adalah model yang paling efektif untuk mahasiswa yang ingin mempersingkat masa studi dari waktu normal selama empat tahun menjadi hanya 3.5 tahun. Pelaksanaan program MBKM menggunakan model percepatan dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu semester pendek yaitu selang waktu pada cuti semester. Seperti dalam Gambar 5 pengambilan mata kuliah dibatasi hanya 9 SKS di luar mata kuliah program studi. Hal ini karena mempertimbangkan kesanggupana mahasiswa melaksanakan dan memenuhi tanggung jawab terhadap seluruh mata kuliah di semester pendek. Biasanya, mata kuliah yang ditawarkan adalah mata kuliah fakultas yang dapat diambil oleh mahasiswa dari lintas program. Sehingga tidak terbatas hanya kepada program studi tertentu.

D. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang. Bahkan pendidikan dapat diibaratkan seperti kemerdekaan. Dimana dalam Pembukaan Undang-Undang juga telah disebutkan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa. Sehingga penting diketahui pendidikan itu harus lah merdeka, baik merdeka memilih, bersuara dan berpendapat dan merdeka dalam berfikir. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan di atas, model kurikulum yang sesuai diterapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah model yang mempunyai hubungan erat dengan budaya pengajaran dan pembelajaran yang telah ada. Hal tersebut dapat membantu memudahkan pemangku kepentingan untuk memperingkas manajemen yang dianggap menyulitkan dan memangkas biaya untuk penyesuaian kurikulum. Baik model blok, model non blok maupun model percepatan, ketiga mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Bergantung pada bagaimana pelaksana program mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi fakultas menjalankan program terutama program studi non agama.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2021). Pelaburan Pendidikan Dan Produktiviti Pekerja Mengikut Sektor Dan Provinsi Di Indonesia. Bangi, Selangor. *Thesis*
- Armstrong, H. & Taylor, J. (2000). *Regional Economic and Policy*. 3rd Edition. Oxford: Blackwell Publishing.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2020). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Dipresentasikan pada webinar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 6 No. 2, Desember 2020
- Fitri, A. Z. (2018). Achieving Graduate Competency Standards: Impact Of The Excellence Program. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia Publisher.
- Fuadi, T. M., dan Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 5, No. 2
- Hodges, D. dan Burchell, N. (2003). Business Graduate Competencies: Employers’ Views on Importance and Performance. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, Vol. 4, No. 2, 16-22

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Kampus Mengajar Perintis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Lubaba, H. (2020). *Merdeka Dalam Berpikir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mcneil, J. D. (1977). *Curriculum: A Comprehensive Introduction*. Boston: Litle Brown And Company.
- Pang, E., Wong, M., Leung, C. H. dan Coombes, J. (2019). Competencies for fresh graduates' success at work: Perspectives of employers. *Industry and Higher Education*, Vol. 33, No. 1 55–65
- Prayanthi, I dan Nelwan, M. L. (2019). Accounting graduates' competences. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 23, No. 1
- Rainsbury, E., Hodges, D., Burchell, N., & Lay, M. (2002). Ranking workplace competencies: Student and graduate perceptions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, Vol. 3, No. 2, 9-18.
- Simatupang, E. dan Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2
- Siregar, N., Sahirah, R., Dan Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1 No. 1
- Sukardjo, S., & Ukim, K. (2015). *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulistiyowati, N., Harianto, Priyarsono, D. S., & Tambunan, M. (2010). Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah. *Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 3
- Sutini, Widiwujani, Augustien, N. dan Pribadi, D. U. (2021). "Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021
- Tilaar, H. A. R. (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan Dari Perspektif Postmodernisme Dan Studi Kultural*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wattimena, R. A. (2012). *Kemerdekaan Pikiran*. Depok: Rajawali Press.
- Widiyono, A., Irfana, S., Dan Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*: Vol. 16 No. 2